

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah studi di Perguruan Tinggi selesai mahasiswa akan menghadapi dunia kerja dimana hal yang paling dibutuhkan pada dunia kerja adalah kemampuan *hard skill* maupun *soft skill* mahasiswa. Dibandingkan dengan kemampuan *hard skill*, *soft skill* jauh lebih dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Penelitian Arnata & Surjoseputro, (2015) menyatakan bahwa menurut studi dari Harvard University di Amerika Serikat, kesuksesan seseorang tidak hanya didasarkan pada pengetahuan dan kemahiran teknis (*hard skill*), tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk mengelola diri sendiri dan orang lain. Menurut penelitian ini, *hard skills* hanya menyumbang sekitar 20% dari kesuksesan, sementara *soft skills* menyumbang 80% sisanya.

Lulusan di abad ke-21 diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga dengan kemampuan (*soft skill*) yang memiliki hubungan agar tujuan kemampuan dalam berkomunikasi dapat efektif diterapkan di dunia pekerjaan (Suranto & Rusdianti, 2018). Menurut Asmawati, T. (2018) dalam penelitiannya menyatakan mahasiswa kurang memiliki keahlian atau tidak memiliki kemampuan *soft skill*. Mahasiswa biasanya kurang memperhatikan keterampilan ini, terutama yang berada di luar bidang kompetensi mereka selama proses pembelajaran. Fokus pendidikan di Indonesia atau masyarakat pada umumnya sering kali hanya pada mata pelajaran akademis seperti pengetahuan dan teknologi (*hard skill*). Pengembangan *soft skill*, seperti kemampuan interpersonal dan intrapersonal masih kurang mendapat penekanan dalam proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan ini adalah kemampuan yang membantu seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mengelola diri mereka sendiri.

Pemerintah dan universitas melakukan tinjauan dan kebijakan untuk menentukan bagaimana pengajaran, pelatihan, dan pendidikan di perguruan tinggi yang relevan dalam menanggapi kemajuan ini. Tinjauan yang dilakukan pemerintah tersebut harus memperhatikan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, kehidupan kampus, serta hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk upaya mengembangkan generasi masa depan (Rosmiati et al., 2021). Dengan ini, Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan telah merumuskan program

percepatan pada perguruan tinggi di Indonesia yakni kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah program hak belajar selama 3 semester di luar program studi. Program ini adalah amanat dari berbagai Undang-Undang/Landasan hukum yang mengatur pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi dan pembelajaran (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020:2). Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Perguruan Tinggi, yakni pasal 15 sampai dengan 18. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan dan mengevaluasi secara bertahap perubahan metode pendidikan di Indonesia, sehingga mahasiswa kelak dapat menghadapi dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki sesuai pada bidang keahliannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja (Kamalia & Andriansyah, 2021).

Tujuan MBKM ialah untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa dan pribadi yang unggul di masa depan (Marjan Fuadi, 2022). Kebijakan MBKM sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Peraturan yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait antara lain; perguruan tinggi, fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra. Pengurus PT wajib mendukung hak mahasiswa untuk: (a) mengambil SKS di luar program studi sampai dengan 2 semester yang setara dengan 40 SKS dan (b) mengambil SKS hingga 1 semester di luar program studi yang setara dengan 20 SKS. Fakultas bertanggung jawab untuk: (a) Membuat daftar mata kuliah tingkat fakultas yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari semua program studi dan (b) membuat perjanjian dokumentasi kerja (MoU/SPK) dengan mitra terkait.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh suatu pengalaman belajar yang holistik dan kompetensi baru dengan beberapa aktivitas pembelajaran, antara lain: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, kampus mengajar, dan proyek di desa/ KKN tematik (Rodiyah, 2021). Mahasiswa dapat terlibat dalam semua kegiatan tersebut dibawah pengawasan dosen, serta kesepakatan kerjasama diperlukan jika kegiatan tersebut melibatkan mitra diluar program studi.

Perguruan tinggi (PT) merupakan faktor penentu yang signifikan dalam menghasilkan lulusan berkualitas tinggi. Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengabdikan pada kepentingan nasional dan

meningkatkan daya saing bangsa merupakan salah satu tujuan yang harus diwujudkan di PT, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa belajar baik *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mereka siap untuk memasuki dunia kerja setelah studi mereka selesai. Namun, kenyataannya banyak sekali lulusan perguruan tinggi yang kesulitan memenuhi tuntutan perusahaan karena berbagai alasan yakni, kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman profesional, dan kurangnya keterampilan yang diperlukan pada dunia kerja karena kurangnya kerjasama antara institusi akademik dan konsumen. Rendahnya penyerapan tenaga kerja lulusan ditunjukkan oleh fenomena ini yang juga menunjukkan kemampuan kerja lulusan yang tidak memadai (Purwanti, 2021) . Oleh karena itu, peningkatan dalam kompetensi kerja harus dilaksanakan secara serius.

Kompetensi mahasiswa harus ditingkatkan untuk dapat memenuhi tuntutan zaman agar dapat mempersiapkan dan memenuhi perubahan sosial, budaya, profesional, dunia kerja, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. PT harus menciptakan, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran (CP) yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang maksimal dan relevan. Diharapkan dengan adanya MBKM dapat menjawab tantangan PT untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia kerja dan ekonomi, dan interaksi dengan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang mengkaji dan membahas tentang Program MBKM antara lain hasil penelitian Fauziah & Vantissha (2021) menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan program MBKM mahasiswa akan memperoleh kompetensi tambahan seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dan peningkatan *soft skill* yang baik. Serta mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam persiapan memasuki dunia kerja setelah lulus. Hasil penelitian Bhakti et al. (2022) menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi program studi diantaranya menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM, dan sedikitnya waktu yang tersedia bagi dosen untuk mengikuti kegiatan MBKM karena memiliki jadwal yang padat. Selain program studi, kendala juga dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurang stabilnya jaringan internet, dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak interaktif.

Hasil penelitian Asmuni (2020) menunjukkan hasil analisis angket sebesar 80,3% persepsi mahasiswa terhadap program MBKM. Mahasiswa menyatakan dengan mengikuti

program MBKM mendapatkan banyak manfaat. Serta dengan belajar diluar program studi dapat menambah kompetensi atau kemampuan, meningkatkan *hard skill* maupun *soft skill*. Hasil penelitian Prakoso et al. (2021) menunjukkan bahwa melalui kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa dapat memperkenalkan penggunaan teknologi pembelajaran, sosialisasi stunting dan covid-19. Lebih dari 60% mahasiswa percaya dengan belajar diluar program studi akan meningkatkan kemampuan dan dapat menganalisis dan memecahkan sebuah permasalahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, tuntutan perkembangan IPTEK yang semakin pesat membuat Pemerintah dan PT melakukan tinjauan dan kebijakan untuk menentukan pembelajaran yang dapat menghadapi perkembangan. Dengan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di perguruan tinggi mahasiswa dapat mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* mereka guna menghadapi dunia kerja atau dunia industri sesuai bidang keahliannya dan kebutuhan dunia kerja. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang terletak di Surakarta adalah Perguruan Tinggi swasta yang berpartisipasi aktif dalam program-program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud. Partisipasi aktif UMS khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi dapat dilihat dari berjalannya program-program MBKM yang dikelola oleh kementerian dan kebudayaan seperti: studi independent, pertukaran mahasiswa merdeka, kampus mengajar, dan magang bersertifikat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa serta sosialisai terkait program MBKM. Maka peneliti mengangkat sebuah judul “Implementasi Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan akuntansi?
2. Bagaimana kendala implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan akuntansi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan akuntansi.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan akuntansi.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat terkait dengan implementasi Program MBKM sebagai peningkatan *soft skill* pada mahasiswa. Berikut sejumlah manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui sebuah penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai peningkatan *soft skill* melalui implementasi MBKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas dan *soft skill* dengan baik.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam pengembangan kurikulum baru di perguruan tinggi sehingga implementasi MBKM ini menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam pengembangan teori dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan *Soft Skill*.